

SOSIALISASI PENTINGNYA STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN DI ERA 4.0

Ahmad Anis Abdullah¹⁾, Mustamid²⁾, Muhammad Najib Mubarak¹⁾, Robiatul Adawiya¹⁾, Dyahsih Alin Sholihah¹⁾, Rino Richardo¹⁾, Alfian Alfian Rachman¹⁾

¹⁾ Universitas Alma Ata, DIY, Indonesia

²⁾ Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, DIY, Indonesia

Korespondensi: ahmad.anis@almaata.ac.id

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mampu bersaing secara global, untuk itu studi lanjut ke perguruan tinggi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu komunitas masyarakat yang memiliki potensi besar namun belum banyak tersentuh oleh sosialisasi pentingnya studi lanjut ke perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0 adalah pondok pesantren. Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini dilaksanakan atas dasar kerjasama Universitas Alma Ata Yogyakarta dengan Pondok Pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk memberikan sosialisasi kepada santri tentang pentingnya studi lanjut ke perguruan tinggi di era 4.0. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan atau sosialisasi secara langsung kepada santri. Tujuan pengabdian ini ialah untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi para santri di pondok pesantren akan pentingnya studi lanjut di perguruan tinggi di era 4.0. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan setelah dilaksanakan sosialisasi berupa angket peminatan. Hasil yang diperoleh menunjukkan setelah dilakukan sosialisasi, 81 % peserta termotivasi untuk melanjutkan studi lanjut di perguruan tinggi di era 4.0.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Studi Lanjut, Pondok Pesantren.*

Abstract

The era of the industrial revolution 4.0 demands an increase in the quality of human resources to be able to compete globally, for that further study at university is one of the efforts to improve the quality of human resources. One of the communities that has great potential but has not been touched by the socialization of the importance of further study to universities in the industrial revolution 4.0 era is Islamic boarding schools. This community service program in the form of socialization is carried out on the basis of collaboration between Alma Ata University Yogyakarta and Islamic Boarding Schools in the Special Region of Yogyakarta (DIY) to provide socialization to students about the importance of further study to higher education in the 4.0 era. The method used is counseling or direct socialization to students. The purpose of this service is to increase the awareness and motivation of students in Islamic boarding schools on the importance of further study in higher education in the industrial revolution 4.0 era. The data collection technique was carried out after the socialization was carried out in the form of a questionnaire of interest. The results obtained showed that after the socialization, 81% of the participants were motivated to continue their further studies at universities in the industrial revolution 4.0 era.

Keywords: *Socialization, Further Study, Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Tantangan di era revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi modern seperti artificial intelligence (AI), internet of things (IoT), human-machine interface, teknologi robotik, dan sensor (Nabillah Putra, Mhd Yahya, 2021). Teknologi menjadi kunci di era revolusi industri 4.0. Aspek kehidupan kini memasuki dunia yang serba virtual, imbasnya adalah efisiensi produksi dan peningkatan produktivitas serta daya saing (Adawiya et al., 2022). Revolusi industri 4.0 disisi lain membawa kemanfaatan, namun disisi lain bagi generasi yang tidak siap dengan teknologi hal tersebut akan menjadi masalah yang besar, dan akan menjadi masalah lebih besar bagi mereka yang tidak siap dengan perubahan (Suwardana, 2018). Perubahan ini tidak hanya mengubah dimensi kehidupan, tetapi juga mengubah cara hidup manusia (Rohayati, Agustini, & Abdullah, 2020). Kondisi menuntut berbagai elemen masyarakat untuk menjadi generasi pembelajar yang mampu memecahkan masalah secara cepat, kritis, dan kreatif (Wiono & Yolida, 2021). Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan cepat akan mengakibatkan ketertinggalan dan keterpurukan (Harahap, 2019).

Dalam hal ini khususnya, masyarakat pesantren dan santri yang masih jauh dari akses teknologi memerlukan wawasan guna melakukan menyesuaikan diri dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ini, pesantren dan santri harus mampu beradaptasi dan melakukan perubahan (Purwaningrum, 2019). Santri dituntut tidak hanya menguasai ilmu agama saja, tetapi juga harus memiliki intelektualitas yang luas. Dari sisi pengetahuan agama, akhlak, dan ketaqwaan, maka santri pondok pesantren jelas memiliki keunggulan. Akan tetapi, jika dilihat dari sisi profesional dengan skill berkualitas (Lisnawati, 2020), maka santri belum cukup hanya belajar di pesantren sampai jenjang Madrasah Aliyah (MA). Santri harus melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi untuk dapat bersaing secara global.

Revolusi industri 4.0 adalah bentuk kolaborasi antara industri dan teknologi otomatisasi

dengan teknologi cyber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Ada tiga hal yang menjadi ciri khusus dari Revolusi Industri 4.0 (F. Abdullah, 2019), yang membedakan dengan revolusi industri sebelumnya, yaitu Pertama, adanya kecepatan perkembangan inovasi disertai penyebaran yang masif. Kedua, penurunan biaya produksi yang marginal dan munculnya platform yang dapat mengkolaborasi berbagai bidang keilmuan yang terbukti mampu meningkatkan output pekerjaan; Dan, ketiga, revolusi ini terjadi secara global berdampak di hampir semua negara di dunia, cakupan transformasi ini terjadi di setiap bidang industri dan berdampak secara menyeluruh di berbagai tempat (D. Sawitri, 2020). Revolusi industri 4.0 membuat semua pekerjaan menjadi sangat efektif, efisien, dan mudah dijangkau. Contoh dalam produksi makanan, jika awalnya membutuhkan tenaga manusia dalam pengelolaan dan proses produksi, kini menggunakan teknologi canggih untuk membuatnya, bahkan dalam pemasarannya pun konsumen tidak perlu datang ke toko, bisa memesan dari rumah, barang yang diinginkan sampai di depan pintu. Dalam menghadapi perubahan yang terjadi akibat revolusi industri 4.0, perlu adanya kualitas sumber daya manusia yang siap menerima perubahan dan mampu bersaing di secara global (Rohida, Sos, & Si, 2018).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia yang masih eksis bertahan hingga saat ini (Faizin, 2019). Pesanten memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mencerdaskan bangsa Indonesia melalui pendidikan (Mita Silfiasari & Ashif Az Zhafi, 2020). Pesantren di Indonesia telah berdiri jauh sebelum kemerdekaan Indonesia, dan masih eksis hingga saat ini. Pondok Pesanten diasuh oleh seorang guru yang sering disebut Kyai, dan siswa yang belajar didalamnya disebut dengan santri. Pada awal pendirian, pelajaran dan kurikulum pesantren masih sebatas mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam tanpa materi pelajaran umum, seperti alqur an, aqidah, fiqih, tasawuf, nahwu, shorof, dan lain-lain (Darwis, 2020). Saat ini pesantren telah memiliki lembaga pendidikan formal seperti SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA/ SMK/MAK yang mengajarkan

ilmu umum seperti matematika, sains, dan teknologi (Triono, Maghfiroh, Salimah, & Huda, 2022). Bahkan tidak sedikit yang sudah memiliki perguruan tinggi dan Ma'had Aly.

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi setelah pendidikan menengah. Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul yang siap bersaing secara global (Lase, 2019). Studi lanjut ke Perguruan Tinggi dalam era revolusi industri 4.0 menjadi sebuah keharusan, dengan studi lanjut seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman yang luas, serta dapat meraih karir yang lebih luas dan lebih baik. kuliah merupakan salah satu jalan untuk menuju kesuksesan di era revolusi industri 4.0. Hal ini dikarenakan dalam perkuliahan mahasiswa akan dibimbing dan dilatih untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki agar dapat bersaing dengan orang lain dalam pasar global.

Sebagai bagian dari bangsa ini, santri mempunyai peranan penting dalam pengembangan bangsa. Salah satu dari peran tersebut adalah mengembangkan keilmuan santri ke jenjang perguruan tinggi setelah lulus SMA/SMK/MA. Dengan melanjutkan ke perguruan tinggi tentunya santri akan mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam baik secara akademik melalui pembelajaran di kelas maupun non akademik melalui organisasi di kampus. Selain itu di perguruan tinggi seorang santri akan mempunyai pola pemikiran dan sudut pandang yang lebih luas dan moderat (Karomani, Ida Nurhaida, Nina Yudha Aryanti, Andi Windah, 2021). Seorang santri mempunyai keunggulan dalam adab dan akhlak, hal ini akan memberikan kemudahan dalam membentuk karakter mahasiswa yang baik seperti sikap kejujuran, sopan santun dan integritas (Purwaningrum, 2019). Sebagai hasil kolaborasi antara keilmuan pesantren dan perguruan tinggi, seorang santri yang juga mahasiswa akan memberikan kontribusi sumber daya manusia yang baik bagi bangsa (Karomani, Ida Nurhaida, Nina Yudha Aryanti, Andi Windah, 2021).

Sedangkan Sosialisasi adalah proses

mempelajari nilai-nilai tertentu yang dilakukan oleh individu sehingga dapat menjalani kehidupan sehari-hari (O. E. Sawitri, Imran, & Ramadhan, 2021). Dalam sosialisasi, seorang individu mengenal dan mempelajari sesuatu yang baru, dan menyiapkan diri agar bisa menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut (Fatonah, Harianto, Sumberejo, & Tanggamus, 2022). Sehingga ketika hal baru tersebut diterapkan, seorang individu bisa dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sosialisasi sendiri bisa dilakukan kepada individu maupun kepada kelompok masyarakat tertentu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di pondok pesantren telah banyak dilakukan seperti pelatihan kesehatan (Yetty & Priyatno, 2021), manajemen keuangan (Andayani & Al Arsy, 2018), bahaya narkoba (Al-amiriyah, Andalia, Pratama, Yuliana, & Milkhan, 2022), kewirausahaan (Zaki et al., 2022), pengembangan pedagogik ustadz (A. Abdullah & Muawaroh, 2021), dan pentingnya studi lanjut (Siregar, Haq, Ritonga, & Nst, 2021). Dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, belum ada yang kegiatan tentang pentingnya studi lanjut ke perguruan tinggi yang memberikan kesadaran santri akan tantangan di era 4.0. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Sosialisasi Pentingnya Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Bagi Santri Pondok Pesantren Di Era 4.0" dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi para santri pondok pesantren di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), akan pentingnya studi lanjut di perguruan tinggi di era 4.0

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di 12 pondok pesantren di DIY, mulai 02 Januari 2022 sampai dengan tanggal 28 Maret 2022. Kegiatan ini dilaksanakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendidikan berupa kegiatan penyuluhan/sosialisasi pendidikan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah kepada santri di beberapa pondok pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Adapun materi sosialisasi adalah pentingnya

melanjutkan studi ke perguruan tinggi bagi santri di pondok pesantren guna menghadapi era revolusi industri 4.0.

Sebelum kegiatan ini dilakukan beberapa pengurus pondok pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengirim surat permohonan kepada tim untuk diadakan sosialisasi di pondok pesantren tentang pentingnya studi lanjut dikarenakan mayoritas santri memiliki keterbatasan akses informasi terhadap perkembangan di luar pesantren. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan wawancara di lapangan untuk mendalami permasalahan sebagai bahan penyusunan materi.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara sebelum pelaksanaan kegiatan dan angket setelah dilaksanakan kegiatan. Angket tersebut berisi tentang keinginan untuk studi lanjut, pilihan program studi, dan alasan jika tidak melanjutkan. Dari hasil angket tersebut kemudian tim pengabmas melakukan analisis dilanjutkan dengan wawancara kepada para santri tentang minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau alasan jika tidak melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian di masyarakat dilaksanakan mulai dari tanggal 02 Januari 2022 sampai dengan tanggal 28 Maret 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di 12 pondok pesantren di DIY dengan rincian sebagai berikut;

Tabel 1. Data Tempat Kegiatan

No	Nama Pon Pes	Kabupaten	Peserta
1	Al Imdad	Bantul	58
2	Al Mahalli	Bantul	56
3	Al Furqon	Bantul	48
4	Nurul Iman	Bantul	28
5	Al Jauhar	Gunung Kidul	300
6	Darul Qur an	Gunung Kidul	300
7	Al I'annah	Gunung Kidul	52
8	Al Amin	Kulon Progo	30
9	As Syalafiyah	Sleman	240
10	Wahid Hasyim	Sleman	300
11	Sunan Pandanaran	Sleman	300
12	Nurul Ummah	Yogyakarta	64

Adapun objek dari penelitian ini adalah

santri pondok pesantren yang duduk di kelas XII SMA/K/MA. Sedangkan materi sosialisasi meliputi;

- Apa itu era revolusi industri 4.0 ?
- Tahapan era revolusi industri 1.0 sampai 4.0.
- Tantangan yang dihadapi di era revolusi industri 4.0.
- Ciri-ciri Era Revolusi Industri 4.0.
- Posisi Indonesia di Era Revolusi Industri.
- Tantangan Indonesia dalam era revolusi industri 4.0.
- Tantangan santri di era revolusi industri 4.0
- Pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi bagi santri di pondok pesantren guna menghadapi era revolusi industri 4.0.

Kegiatan ini dilakukan oleh Universitas Alma Ata dan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi oleh tim dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab ditutup dengan pengisian angket. Sebelum materi diberikan, tim pengabdian kepada masyarakat (pengabmas) memberikan bahan materi kepada setiap peserta untuk dipelajari terlebih dahulu, dengan harapan setelah kegiatan ini selesai, peserta bisa mempelajarinya kembali jika sewaktu-waktu membutuhkan. Selain itu, tim pengabmas juga memberikan kontak person bagi peserta jika ingin berkonsultasi lebih lanjut setelah kegiatan pengabmas ini berakhir. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan oleh tim;



Gambar 1. Sosialisasi di Ponpes Kab Sleman



Gambar 2. Sosialisasi di Ponpes Kota Yogyakarta



Gambar 3. Sosialisasi di Ponpes Kab Bantul



Gambar 4. Sosialisasi di Ponpes Kab Gunung Kidul

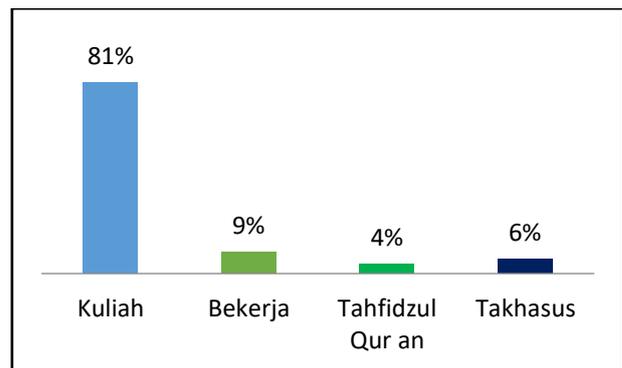


Gambar 5. Sosialisasi di Ponpes Kab Kulon Progo

HASIL DAN PEMBAHASAN

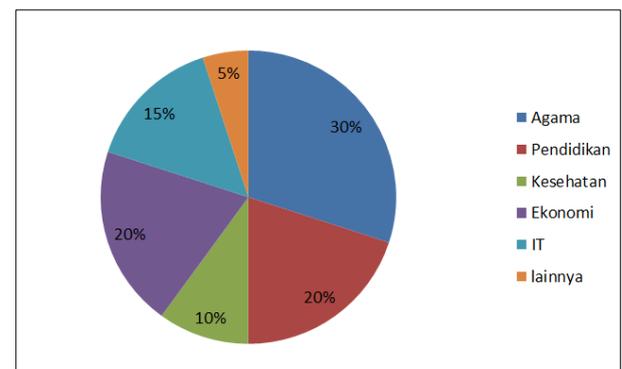
Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat sambutan yang luar biasa, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir, antusias santri dalam mendengarkan materi, serta keaktifan siswa dalam diskusi tanya jawab. Animo yang besar ini dikarenakan para santri khususnya yang sedang duduk di kelas XII SMA/K/MA sangat menunggu acara tersebut, hal ini dikarenakan akses internet dan penggunaan smartphone di Pondok Pesantren sangat dibatasi, bahkan bisa dikatakan

tidak diperkenankan membawa alat komunikasi di lingkungan pondok pesantren, apalagi mengakses sosial media dan internet secara bebas (Amalia & Prasetyo, 2021). Sehingga kesempatan ini dimanfaatkan sebaiknya oleh para santri untuk menggali informasi sebanyak banyaknya tentang studi lanjut di perguruan tinggi dari tim dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil angket peminatan yang diisi oleh santri setelah acara sosialisasi diperoleh hasil sebagai berikut ;



Gambar 6. Grafik Hasil Angket Peminatan Santri

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar santri memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Bahkan berdasarkan peminatan program studi yang dipilih pun tidak terbatas pada jurusan keagamaan saja, tetapi juga jurusan umum di luar agama seperti pendidikan, teknologi, kesehatan, seni, dll. Berikut rincian bidang studi yang diminati oleh santri;



Gambar 7. Diagram Peminatan Jurusan Santri

Ini menunjukkan bahwa santri telah memiliki kesadaran yang tinggi untuk membangun bangsa tidak hanya dalam keagamaan saja. Adapun

santri yang tidak melanjutkan perkuliahan dikarenakan beberapa faktor seperti ingin melanjutkan pendidikan di pesantren (Takhasus), ingin menyelesaikan hafalan al Qur an (Tahfidzul Qur an), ingin bekerja, dan juga dikarenakan tidak ada biaya. Adapun terkait hambatan yang berhubungan dengan faktor ekonomi merupakan permasalahan yang banyak di jumpai dikalangan santri dalam melanjutkan studi lanjut ke Perguruan Tinggi (Rafidhah Hanum and Fakhrul Rijal, 2021). Oleh karena itu tim dosen memberikan solusi untuk mengikuti seleksi beasiswa tahfid yang disediakan oleh Universitas atau Beasiswa KIP Kuliah yang disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Hal ini selaras dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pondok pesantren melalui program beasiswa kepada santri (Chabibi, 2019). Tim pengabmas berharap kegiatan ini bisa berlanjut setiap tahun di pondok pesantren agar lebih banyak lagi sumber daya manusia berkualitas dan berakhlakul karimah yang bisa meraih mimpi dan mengisi posisi penting di Indonesia kelak.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pentingnya studi lanjut di perguruan tinggi di Pondok Pesantren dapat memberikan gambaran bagi santri tentang era 4.0 dan tantangan yang akan dihadapi, sehingga memunculkan kesadaran dan motivasi bagi santri untuk studi lanjut ke perguruan tinggi. Studi lanjut ke perguruan tinggi sangatlah penting bagi santri guna menghadapi tantangan era 4.0 yang sangat kompleks.

2. Saran

Dari kegiatan ini diharapkan bisa berkelanjutan setiap tahunnya agar santri yang duduk di kelas XII baik itu SMA/K/MA bisa mendapatkan informasi yang tepat dari sumber primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Muawaroh, M. L. (2021). Pengabdian Purna Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 87–108. doi: 10.54180/elbanat.2021.11.1.87-108
- Abdullah, F. (2019). Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 4(1), 47–58.
- Adawiyah, R., Alin Sholihah, D., Richardo, R., Anis Abdullah, A., Najib Mubarrak, M., Nurul Azizah Lisa Ananda, F., & Nur Cahyo, D. (2022). Pengembangan Inovasi Belajar dan Mengajar di Era Disrupsi Melalui Pembelajaran Daring dan Luring (Hybrid Learning System). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1440–1445.
- Al-amiriyah, T. J., Andalia, M., Pratama, M. A., Yuliana, U., & Milkhan, M. B. (2022). Sosialisasi Dan Penyuluhan Bahaya Narkoba Di Pondok Pesantren. *Baktimas*, 4(4), 183–187.
- Amalia, L. N., & Prasetyo, K. B. (2021). Budaya Belajar dalam Dinamika Relasi Siswa Santri dan Non Santri di Madrasah Aliyah Al Asror Kota Semarang. *Solidarity: Journal of Education ...*, 10(1), 67–75. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/48012>
- Andayani, E., & Al Arsy, A. F. (2018). Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Pondok Pesantren Upaya Peningkatan Kapabilitas Pengurus. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 197–204. doi: 10.21067/jpm.v3i1.2652
- Chabibi, M. (2019). Model Analisis Kebijakan Publik dalam Program Beasiswa Santri Berprestasi Kemenag. *Jurnal Pemikiran Islam*, 5(1), 135–152.
- Darwis, M. (2020). Revitalisasi Peran Pesantren Di Era 4.0. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(01), 128. doi: 10.36835/dakwatuna.v6i01.509
- Faizin, I. (2019). LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DAN TANTANGAN GLOBAL. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 893–910.
- Fatonah, Y. N., Harianto, J., Sumberejo, K., & Tanggamus, K. (2022). Sosialisasi Cara Pembuatan Jamu Dalam Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).

- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa Dan Revolusi Industri. *Jurnal Ecobisma*, 6(1), 70–78.
- Karomani, Ida Nurhaida, Nina Yudha Aryanti, Andi Windah, A. P. (2021). Literasi Informasi Digital: Tantangan Bagi Para Santri Dalam Menjalankan Peran Sebagai Global Citizen: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung. *KOMUNIKA*, 4(2), 203–213.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 1(1), 28–43.
- Lisnawati, D. (2020). Problematika dan Tantangan Santri di Era Revolusi Industri 4.0. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 57. doi: 10.36667/TF.v14i1.379
- Mita Silfiyasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. doi: 10.35316/jpii.v5i1.218
- Nabillah Putra, Mhd Yahya, N. (2021). Revolusi Industri 4.0: Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 9(2), 91–98.
- Purwaningrum, S. (2019). Santri Produktif: Optimalisasi Peran Santri di Era Disrupsi. *Prosiding Nasional*, 2(November), 101–116.
- Rafidhah Hanum and Fakhru Rijal. (2021). Motivasi Santriwati Dayah Salafiyah Bireuen Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97–108.
- Rohayati, S., Agustini, A., & Abdullah, A. A. (2020). Teaching an Undergraduate Statistics Class in Digital Era. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3(April), 371–373. doi: 10.14421/icse.v3.530
- Rohida, L., Sos, S., & Si, M. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol.*, 6(1), 114–136.
- Sawitri, D. (2020). Revolusi Industri 4.0: Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(3), 1–9.
- Sawitri, O. E., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). Sosialisasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru MA Islamiyah). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), 10–21.
- Siregar, I. K., Haq, S., Ritonga, N., & Nst, M. I. (2021). Penyuluhan Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Santri/Wati Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 91–96. doi: 10.33330/jurdimas.v4i1.1023
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Jurnal 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK*, 1(2), 109–118. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/235152255.pdf>
- Triono, A., Maghfiroh, A., Salimah, M., & Huda, R. (2022). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum yang Berwawasan Global. *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 7(1), 72–81.
- Wiono, W. J., & Yolida, B. (2021). Peningkatan Profesionalitas Guru IPA melalui Pelatihan Pengembangan Instrumen Assessment Kemampuan Metakognitif Berbantuan Media ICT. *Al-Mu'awanah ...*, 2(2). Retrieved from [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2421730&val=23130&title=Peningkatan Profesionalitas Guru IPA melalui Pelatihan Pengembangan Instrumen Assessment Kemampuan Metakognitif Berbantuan Media ICT](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2421730&val=23130&title=Peningkatan%20Profesionalitas%20Guru%20IPA%20melalui%20Pelatihan%20Pengembangan%20Instrumen%20Assesment%20Kemampuan%20Metakognitif%20Berbantuan%20Media%20ICT)
- Yetty, F., & Priyatno, P. D. (2021). Literasi Gerakan Gaya Hidup Halal Di Pondok Pesantren Al-Jadid Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–24. doi: 10.46576/rjpkm.v2i1.906
- Zaki, H., Kusumah, A., Siregar, D. I., Nofirda, F. A., Binangkit, I. D., Fikri, K., & Sulistyandari, S. (2022). Pelatihan Motivasi Kewirausahaan dan Belajar bagi Santriwan dan Santriwati pada Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA*, 1(1), 62–68. doi: 10.37859/abdimasekodiksosiora.v1i1.3338